

Analisis Penggunaan *Google Meet* sebagai Media Pembelajaran Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model 2*

**Galih Athalik Ghazy¹, Rizky Suryanata², Faridah Siti Hardianti³, Ratih Fajar Kencono⁴,
Juli Fitriani⁵, Marten Bilung⁶, Dyna Marisa Khairina*⁷**
Sistem Informasi, Universitas Mulawarman, Samarinda
e-mail: *dyna.ilkom@gmail.com

Abstrak

Kondisi saat ini dengan adanya pembelajaran jarak jauh yang lebih identik dengan nama pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet. Terdapat beberapa media yang digunakan untuk melakukan pembelajaran daring, salah satu nya yaitu Google Meet. Akibat kondisi yang membuat perlu nya penggunaan media daring ini maka perlu untuk mengetahui tanggapan terkait kemudahan mengakses media google meet, kemampuan peserta dalam memahami materi yang disampaikan melalui aplikasi google meet serta efektifitas penggunaan aplikasi google meet. Untuk mengukur faktor-faktor tersebut digunakan metode Technology Acceptance Model 2 sehingga dapat dilihat tingkat adopsi responden dalam penggunaan media google meet. Adapun hasil penelitian ini memberikan bukti empiris terdapat pengaruh beberapa variabel pengguna terhadap kinerja individu dalam menggunakan google meet seperti relevansi pekerjaan, kemudahan dalam menggunakan, minat pengguna dan perilaku pengguna.

Kata kunci—*Google Meet, Technology Acceptance Model 2 (TAM 2), PLS-SEM*

1. PENDAHULUAN

Beberapa waktu ini negara-negara di dunia sedang dihadapkan pada fenomena yang berkaitan dengan masalah kesehatan yaitu Corona Virus Disease atau Covid-19. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak dari munculnya virus tersebut, salah satu dampaknya terjadi pada sektor pendidikan. Adanya virus ini membuat proses pembelajaran berubah dari tatap muka menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran jarak jauh merupakan pola pembelajaran yang berlangsung dengan adanya keterpisahan antara dosen dan mahasiswa. Dalam surat edaran yang berisi himbauan untuk melakukan aktivitas seperti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara jarak jauh untuk mencegah penyebaran virus covid-19.

Pembelajaran jarak jauh lebih identik dengan nama pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet. Terdapat beberapa media yang digunakan untuk melakukan pembelajaran daring, salah satu nya yaitu *Google Meet*. *Google meet* merupakan salah satu fitur dari *google* yang bisa dimanfaatkan untuk *work from home* saat *social distancing* untuk mencegah penyebaran virus covid-19. Setelah semakin banyak orang yang mulai memanfaatkan aplikasi *video conference* untuk bekerja dari rumah saat pandemi covid-19, banyak perusahaan teknologi berupaya memperbarui fitur-fitur aplikasi telekonferensinya termasuk *google*. *Google meet* menjadi versi yang lebih kuat dibanding pendahulunya karena *google meet* mampu ditampilkan pada aplikasi web, aplikasi Android dan

iOS. *Google meet* dapat digunakan secara gratis untuk skala kecil sebanyak 25 orang. Banyaknya orang yang juga berselancar dan melakukan pekerjaan secara *online*, maka salah satu alternatif penggunaan aplikasi agar tetap dapat berhubungan dan menyampaikan rapat secara jarak jauh, salah satunya adalah menggunakan *google meet*. *Google meet* memiliki *interface* atau antarmuka yang unik dan fungsional dengan ukuran ringan serta cepat, mengedepankan pengelolaan yang efisien serta mudah digunakan (*user friendly*) yang dapat diikuti semua pesertanya.

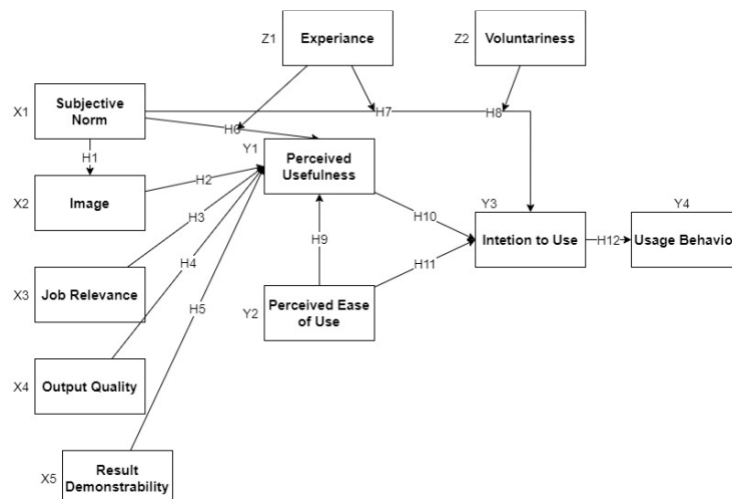
Faktor penerimaan pengguna merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan sebuah sistem, apakah pengguna menerima atau menolak dalam menggunakan sebuah sistem. Adopsi teknologi menjadi salah satu topik penting dalam bidang sistem informasi. *Technology Acceptance Model (TAM) 2* menjadi salah satu teori yang biasa digunakan untuk menjelaskan perilaku pengguna [1].

Tujuan penelitian yaitu untuk melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ukuran tingkat penerimaan pengguna terhadap penggunaan media *google meet* sebagai media pembelajaran dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model (TAM) 2* sehingga diketahui bagaimana pengaruh dari variabel pelaku utama terhadap penggunaan aplikasi *google meet* dalam pembelajaran daring sebagai evaluasi untuk model pembelajaran ke depan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Model Konseptual

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model 2 (TAM 2)* yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna mengerti dan menggunakan sebuah teknologi informasi. Penelitian menggunakan beberapa variabel yang dapat dilihat pada model konseptual penelitian pada Gambar 1, yang dijabarkan ke dalam beberapa indikator pertanyaan dalam bentuk kuesioner untuk dilakukan pengukuran terhadap para responden. Kuesioner dibagikan kepada responden dalam bentuk *google form* dan hasil kuesioner diolah dengan metode analisis *Partial Least Square (PLS) Structural Equation Modelling (SEM)* yang kemudian dilakukan uji hipotesis terhadap model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Adapun model konseptual pada penelitian ini menghasilkan model pengembangan dari model yang digunakan yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Konseptual TAM

Berdasarkan model penelitian pada Gambar 1, maka terdapat beberapa hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

H1: “Norma subjektif (*Subjective Norm*) berpengaruh positif terhadap pandangan penggunaan (*Image*) *google meet*.”

H2: “Pandangan pengguna (*Image*) berpengaruh positif terhadap kegunaan yang dirasakan dari penggunaan (*Perceived Usefulness*) *google meet*.”

H3: “Relevansi pekerjaan (*Job Relevance*) berpengaruh positif terhadap kegunaan yang dirasakan dari penggunaan (*Perceived Usefulness*) *google meet*.”

H4: “Kualitas hasil (*Output Quality*) berpengaruh positif terhadap kegunaan yang dirasakan dari penggunaan (*Perceived Usefulness*) *google meet*.”

H5: “Ketampakan hasil (*Result Demonstrability*) berpengaruh positif terhadap kegunaan yang dirasakan dari penggunaan (*Perceived Usefulness*) *google meet*.”

H6: “Norma subjektif (*Subjective Norm*) yang dimoderasi dengan pengalaman berpengaruh positif terhadap kegunaan yang dirasakan dari penggunaan (*Perceived Usefulness*) *google meet*.”

H7: “Norma subjektif (*Subjective Norm*) yang dimoderasi dengan pengalaman (*Experience*) berpengaruh positif terhadap minat pengguna (*Intention to Use*) *google meet*.”

H8: “Norma subjektif (*Subjective Norm*) yang dimoderasi dengan kesukarelaan (*Voluntariness*) berpengaruh positif terhadap minat pengguna *google meet*.”

H9: “Kemudahan yang dirasakan dengan penggunaan sistem (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif terhadap minat pengguna (*Perceived Usefulness*) *google meet*.”

H10: “Kegunaan yang dirasakan dengan penggunaan sistem (*Perceived Usefulness*) berpengaruh positif terhadap minat pengguna (*Intention to Use*) *google meet*.”

H11: “Kemudahan yang dirasakan dengan penggunaan sistem (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif terhadap minat pengguna (*Intention to Use*) *google meet*.”

H12: “Minat pengguna (*Intention to Use*) berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna (*Usage Behavior*) *google meet*.”

2.2 *Technology Acceptance Model 2 (TAM 2)*

Technology Acceptance Model (TAM) adalah sebuah teori sistem informasi yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana pelanggan mengerti dan menggunakan sebuah teknologi informasi [2]. TAM menggunakan *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang digunakan untuk melihat bagaimana tingkat adopsi responden dalam menerima teknologi informasi [3]. Konstruksi asli TAM yaitu kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*), kemudahan yang dirasakan (*perceived ease of use*), minat pengguna (*intention to use*). Ditambahkan beberapa konstruk eksternal yaitu, pengalaman (*experience*) dan sukarela (*voluntariness*) [4].

Technology Acceptance Model 2 (TAM 2) merupakan model yang dikembangkan dan dilakukan pengujian teoritis terhadap *Technology Acceptance Model (TAM)* [5]. TAM 2 memiliki dua variabel perilaku utama, yaitu persepsi pengguna terhadap manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam penggunaan (*perceived ease of use*). *Perceived usefulness (PU)* memiliki beberapa faktor penentu, yaitu *subjective norm (SN)*, *image (IMG)*, *job relevance (REL)*, *output quality (OUT)*, *result demonstrability (RES)* dan *perceived ease of use (PEOU)*.

Adapun *subjective norm (SN)* diartikan sebagai persepsi seseorang bahwa orang yang menurutnya penting berpikir agar harus atau tidak harus menggunakan sistem [6], *image (IMG)* diartikan sebagai persepsi seseorang bahwa penggunaan inovasi akan meningkatkan status sosialnya, *job relevance (REL)* diartikan sebagai sejauh mana seorang individu percaya bahwa penggunaan sistem sesuai untuk pekerjaannya, *output quality (OUT)* diartikan sebagai sejauh mana seorang individu percaya bahwa sistem melakukan pekerjaannya dengan baik, *result demonstrability (RES)* diartikan sebagai sejauh mana seorang individu percaya bahwa hasil menggunakan sistem nyata, dapat diamati dan disebar. Pada TAM 2, *experience (EXP)* dan *voluntariness (VOL)* bertindak sebagai moderator yang cukup memberikan pengaruh terhadap pengguna [7].

2.3 Structural Equation Modelling (SEM)

Structural Equation Modeling (SEM) adalah persamaan permodelan yang memungkinkan peneliti untuk bersamaan memeriksa rangkaian variabel yang saling terkait ketergantungan antara satu rangkaian model yang terhubung oleh beberapa variabel. Kemampuan SEM yang secara bersamaan dapat menguji hubungan variabel yang dimasukkan ke dalam sebuah model yang terintegrasi memberikan kontribusi pada banyak penelitian. Dalam penelitian pemanfaatan SEM digunakan di berbagai disiplin ilmu seperti manajemen strategis, pemasaran dan psikologi [8]. Secara statistik, SEM merupakan versi lanjutan dari prosedur permodelan linear umum (seperti analisis regresi berganda) dan digunakan untuk menilai apakah model hipotesis yang dibuat konsisten dengan data yang dikumpulkan untuk menggambarkan teori yang ada [9].

SEM dikenal sebagai analisis struktur kovarians atau model struktur linear yang menggunakan beberapa analisis regresi, analisis jalur, analisis faktor, penggunaan data yang dikumpulkan dari sejumlah asumsi dalam model teoritis hubungan antar variabel untuk diproses, menurut model teori dan tingkat konsistensi antara data aktual. Kemudian melakukan evaluasi dari model teoritis dan dimodifikasi untuk memenuhi kompleksitas tentang hubungan antara kehidupan nyata dengan tujuan penelitian kuantitatif beberapa faktor. Beberapa variabel penelitian pada bidang tertentu tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) sehingga membutuhkan berbagai indikator lain untuk mengukur variable tersebut. SEM memungkinkan penelitian secara statistik untuk menguji hubungan antara variabel laten berbasis teori dan variabel menggunakan indikator dengan pengukuran secara langsung pada variabel yang diteliti [10].

Kemampuan SEM adalah mampu mengukur besarnya pengaruh langsung, tidak langsung, dan pengaruh konstrak laten dalam pengolahan data termasuk dalam uji validitas dan reliabilitas data, serta analisis data menjadi lebih mudah dengan menggunakan beberapa aplikasi statistik seperti AMOS, LISREL, Xlstat, WarpPLS, GeSCA, dan SmartPLS. SEM dibagi menjadi 2 kelompok yaitu SEM berbasis *covariance* (CB SEM) dan SEM berbasis *Variance* (PLS-SEM).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil sampel secara acak pada pengguna google meet yang terdiri dari mahasiswa/i Universitas Mulawarman. Pemilihan responden dari mahasiswa-mahasiswa Universitas Mulawarman dilakukan karena Universitas Mulawarman juga menerapkan proses pembelajaran secara *online* dalam menunjang kegiatan perkuliahan yang terpaksa dilakukan akibat dari adanya *pandemic* Covid-19. Total responden dalam penelitian ini sebanyak 82 responden yang terdiri dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebanyak 36 responden perempuan dan 47 responden laki-laki.

3.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis model pengukuran (*Outer Model*) dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari model. Pada outer model dilakukan dengan pengujian terhadap validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas *discriminant*.

3.1.1 Analisis Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Adapun susunan validitas konvergen dapat ditentukan dengan mengetahui nilai *outer loadings*, *Cronbach's Alpha* (CA), *Composite Reliability* (CR) dan *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai *outer loadings* digunakan sebagai ukuran yang menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) terhadap variabel nya. Nilai yang disarankan dari *outer loadings* tiap indikator pada penelitian ini adalah lebih besar dari 0.6 dan nilai t-statistik \geq t-tabel (nilai t-tabel adalah 1.988). Indikator dengan nilai *outer loadings* di bawah nilai 0.6 akan dihilangkan dari model dan akan diulang pengujian nya hingga semua indikator yang ada bernilai

lebih besar dari 0.6. Hasil dari pengujian dengan menggunakan algoritma PLS, mengenai *outer loadings* tiap indikator dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai *Outer Loadings* Tiap Indikator

Indikator	Iterasi 1	Iterasi 2
PEOUI1	0.743	0.749
PEOUI2	0.771	0.774
PEOUI3	0.793	0.794
PEOUI4	0.744	0.734
PU1	0.82	0.852
PU2	0.803	0.85
PU3	0.685	-
PU4	0.822	0.847
IU1	0.863	0.862
IU2	0.857	0.859
USE1	1.000	1.000
EXP1	1.000	1.000
IMG1	0.836	0.828
IMG2	0.854	0.858
IMG3	0.875	0.878
OUT1	0.866	0.844
OUT2	0.856	0.877
REL1	0.857	0.887
REL2	0.879	0.849
RES1	0.718	0.764
RES2	0.773	0.787
RES3	0.828	0.817
RES4	0.27	-
SN1	0.418	-
SN2	0.972	1.000
VOL1	0.87	1.000
VOL2	0.391	-
VOL3	0.669	-

Sumber: Data diolah

Nilai *Average Variance Extracted* (AVE), *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha* (CA) ditampilkan pada Tabel 2. Nilai AVE didapatkan lebih besar dari 0.5 yang menilai bahwa nilai *Average Variance Extracted* (AVE) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai konsistensi internal dari konstruk dengan mengukur jumlah varian yang variabel laten tangkap dari indikator pengukuran relatif terhadap jumlah varian. Hal tersebut menandakan bahwa variabel laten dalam model penggunaan google meet telah dapat menjelaskan rata-rata paling tidak lebih besar 50% pada varian dari indikator-indikator nya. Nilai *Composite Reliability* (CR) dari masing-masing variabel lebih besar dari 0.7 sehingga dapat dikatakan cukup atau dapat diterima. Hasil ini sesuai dengan pembahasan bahwa nilai *Composite Reliability* (CR) adalah ukuran yang digunakan untuk memeriksa seberapa baik model di ukur dengan indikator yang ditetapkan. Namun, interpretasi skor *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* adalah sama. Suatu konstruk dikatakan reliabel apabila nilai *Composite Reliability* lebih besar 0,70 . Nilai *Cronbach's Alpha* (CA) dari masing-masing variabel terdapat beberapa variabel yang bernilai di atas 0.7 akan tetapi ada juga yang berada dalam rentang nilai 0.6 – 0.7. Variabel yang memiliki nilai di atas 0.7 tingkat reliabilitas yang baik, sedangkan untuk hasil rentang nilai 0.6 - 0.7 masih dapat diterima. Hasil ini sesuai dengan pembahasan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu set indikator yang digunakan untuk mengukur suatu variabel laten atau dimensi. Jika nilai *Cronbach's alpha* diantara 0.6 – 0.7 maka tingkat konsistensi masih dapat diterima. Berdasarkan pada Tabel 1 diketahui hampir semua indikator konsisten/reliabel dalam mengukur variabel laten (nilai CA \geq 0.6).

Tabel 2. Nilai AVE, *Composite Reliability* (CR), R2, dan *Cronbach's Alpha*

No	Variabel	AVE	Composite Reliability (CR)	R2	Cronbach's Alpha (CA)
1	Experience (EXP)	1.000	1.000	-	1.000
2	Image (IMG)	0.730	0.890	0.272	0.818
3	Intention to Use (IU)	0.740	0.851	0.344	0.649
4	Job Relevance (REL)	0.753	0.859	-	0.674
5	Output Quality (OUT)	0.740	0.851	-	0.650
6	Perceived Ease of Use (PEOUI)	0.582	0.848	-	0.763
7	Perceived Usefulness (PU)	0.722	0.886	0.568	0.811
8	Result Demonstrability (RES)	0.623	0.832	-	0.707
9	Subjective Norm (SN)	1.000	1.000	-	1.000
10	Usage Behavior (USE)	1.000	1.000	0.284	1.000
11	Voluntariness (VOL)	1.000	1.000	-	1.000

Sumber: Data diolah

3.1.2 Analisis Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu konstruk yang diberikan berbeda dari konstruk lain. Pada penelitian ini analisis validitas diskriminan dengan melihat nilai *cross loadings* dari masing-masing indikator terhadap variabel nya. Korelasi antara indikator dengan variabel nya lebih besar dari korelasi variabel lainnya, hal ini menunjukkan variabel tersebut memiliki diskriminan validitas yang tinggi. Untuk hasil nilai *cross loadings* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai *Cross Loadings* Indikator dengan Variabel nya

Indikator	EXP	IMG	IU	REL	OUT	PEOU	PU	RES	SN	USE	VOL
PEOUI1	0.187	0.030	0.395	0.448	0.432	0.749	0.597	0.403	0.331	0.295	0.356
PEOUI2	0.197	0.040	0.422	0.327	0.620	0.774	0.509	0.574	0.132	0.435	0.451
PEOUI3	0.345	-0.201	0.194	0.249	0.417	0.794	0.410	0.494	0.063	0.212	0.346
PEOUI4	0.425	0.160	0.442	0.321	0.452	0.734	0.473	0.576	0.245	0.336	0.512
PU1	0.257	0.265	0.377	0.530	0.338	0.487	0.852	0.375	0.313	0.290	0.162
PU2	0.151	0.121	0.359	0.446	0.353	0.525	0.850	0.339	0.411	0.242	0.181
PU4	0.411	0.072	0.590	0.540	0.489	0.659	0.847	0.543	0.191	0.460	0.387
IU1	0.180	0.353	0.862	0.483	0.601	0.407	0.423	0.479	0.350	0.490	0.332
IU2	0.228	0.056	0.859	0.433	0.495	0.450	0.504	0.410	0.023	0.426	0.293
USE1	0.311	0.171	0.533	0.372	0.412	0.432	0.406	0.519	0.108	1.000	0.496
EXP1	1.000	0.097	0.237	0.179	0.134	0.369	0.339	0.424	-0.076	0.311	0.501
IMG1	0.021	0.828	0.194	0.190	0.013	-0.137	-0.013	-0.057	0.383	0.083	0.062
IMG2	0.036	0.858	0.258	0.290	0.249	0.129	0.182	0.026	0.481	0.279	0.271
IMG3	0.175	0.878	0.158	0.332	0.044	0.044	0.224	-0.059	0.459	0.057	0.112
OUT1	0.026	0.379	0.639	0.575	0.844	0.418	0.385	0.478	0.378	0.385	0.398
OUT2	0.195	-0.126	0.468	0.338	0.877	0.667	0.430	0.693	0.028	0.327	0.436
REL1	0.122	0.236	0.392	0.887	0.361	0.392	0.554	0.355	0.503	0.271	0.224
REL2	0.194	0.338	0.545	0.849	0.560	0.400	0.484	0.440	0.452	0.383	0.433
RES1	0.459	-0.304	0.226	0.209	0.379	0.513	0.335	0.764	-0.208	0.254	0.382
RES2	0.364	0.025	0.287	0.276	0.482	0.420	0.340	0.787	0.058	0.380	0.401
RES3	0.235	0.132	0.619	0.521	0.700	0.624	0.493	0.817	0.192	0.540	0.470
SN2	-0.076	0.522	0.218	0.552	0.225	0.272	0.344	0.048	1.000	0.108	0.177
VOL1	0.501	0.184	0.363	0.370	0.485	0.553	0.304	0.535	0.177	0.496	1.000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan 3 diperoleh nilai dari *cross loadings* dari masing-masing indikator mampu mengukur variabel nya serta berkorelasi lebih tinggi dengan variabel nya sendiri dibandingkan dengan variabel lain. Sehingga berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur variabel nya memiliki validitas diskriminan yang baik.

3.2 Analisis Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural digunakan untuk menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel. Tahap pengujian model struktural terbagi pada analisis nilai koefisien jalur (*path coefficient*) dan analisis nilai koefisien determinasi (R^2).

3.2.1 Analisis Nilai Koefisien Jalur (Path Coefficient)

Nilai koefisien jalur (*path coefficient*) antar variabel dikatakan signifikan secara statistik, apabila nilai t-statistik dari hubungan antar variabel laten menunjukkan arah positif dengan nilai t-statistik yang dibandingkan terhadap nilai t-tabel dan hasilnya lebih besar (t-statistik \geq t-tabel) dan nilai *p-value* dapat digunakan untuk melihat pada tingkat signifikansi berapa koefisien jalur dapat diterima. Nilai t-statistik (*critical ratio*) didapatkan dari hasil *bootstrapping* (*resampling method*) dari proses PLS. Adapun hasil dari proses *bootstrapping* untuk pengujian data keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Koefisien Jalur (*Path Coefficient*) Antar Variabel

Path Coefficient	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics ((O/STERR))	P value
EXP -> IU	-0.043	-0.036	0.130	0.330	0.742
EXP -> PU	0.093	0.087	0.095	0.984	0.325
IMG -> PU	0.027	0.035	0.098	0.276	0.783
IU -> USE	0.533	0.534	0.090	5.923	0.000
REL -> PU	0.368	0.370	0.111	3.326	0.001
OUT -> PU	-0.058	-0.050	0.140	0.416	0.677
PEOUI -> IU	0.144	0.161	0.150	0.959	0.337
PEOUI -> PU	0.489	0.490	0.139	3.525	0.000
PU -> UI	0.399	0.391	0.141	2.823	0.005
RES -> PU	0.013	0.011	0.141	0.095	0.924
SN -> IMG	0.522	0.529	0.078	6.682	0.000
SN -> IU	0.006	-0.002	0.100	0.061	0.952
SN -> PU	0.013	0.005	0.105	0.128	0.898
VOL -> IU	0.183	0.170	0.121	1.503	0.133

Sumber: Data diolah

3.2.2 Analisis Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk menunjukkan persentase varian konstruk dalam model atau seberapa besar kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan varian dari variabel dependent. Kriteria batasan nilai R^2 dapat ditentukan berdasarkan tiga tingkatan yaitu 0.67 (substansial), 0.33 (Moderat), dan 0.19 (Lemah). Berdasarkan hasil pada Tabel 2 diperoleh nilai R^2 dari variabel *Image* (IMG) yang diartikan sebagai persepsi seseorang bahwa penggunaan inovasi akan meningkatkan status sosial nya memiliki nilai R^2 adalah 0.272 (Lemah), variabel *Intention to Use* (IU) yang diartikan sebagai kecenderungan perilaku untuk tetap mengaplikasikan sebuah teknologi memiliki nilai R^2 adalah 0.344 (Moderat), variabel *Perceived Usefulness* yang diartikan sebagai persepsi pengguna terhadap manfaat memiliki nilai R^2 adalah 0.568 (Moderat), dan variabel *Usage Behavior* yang diartikan sebagai perilaku pengguna dalam menggunakan teknologi memiliki nilai R^2 adalah 0.284 (Lemah).

3.3 Pembahasan

Setelah dilakukan analisis model pengukuran (*outer model*) maka tahap selanjutnya adalah analisis model struktural (*inner model*). Evaluasi model struktural dilakukan untuk menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel. Analisis terhadap model struktural merupakan analisis terhadap pola hubungan antar variabel yang merupakan analisis hipotesis dari penelitian ini. Hipotesis penelitian dapat diterima jika hubungan variabel berkorelasi positif dan berpengaruh signifikan berdasarkan hasil uji koefisien jalur (*path coefficient*) dan t-test. Tabel 5 menampilkan hasil uji koefisien jalur (*path coefficient*) dan hipotesis penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Jalur (*Path Coefficient*) dan Uji Hipotesis

Hipotesis	Koefisien Jalur (Path Coefficient)	Original Sample (O)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	P values	Kesimpulan
H1	SN -> IMG	0.522	0.078	6.682***	0.000	Diterima
H3	REL -> PU	0.368	0.111	3.326***	0.001	Diterima
H9	PEOUI -> PU	0.489	0.139	3.525***	0.000	Diterima
H10	PU -> UI	0.399	0.141	2.823***	0.005	Diterima
H12	IU -> USE	0.533	0.090	5.923***	0.000	Diterima

Berdasarkan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa hubungan antara SN (*Subjective Norm*) dengan IMG (*Image*) berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistik sebesar $6.682 > 1.988$. Nilai original sampel adalah 0.522 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara SN dengan IMG adalah positif. Hal ini diperkuat dengan nilai p-value dari arah hubungan ini adalah $0.000 < 0.01$. Sehingga berdasarkan hasil analisis tersebut untuk hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh norma subjektif (*subjective norm*) memiliki hubungan positif terhadap pandangan pengguna (*image google meet*).

Hubungan antara REL (*Job Relevance*) dengan PU (*Perceived Usefulness*) berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistik sebesar $3.326 > 1.988$. Nilai original sampel adalah 0.368 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara REL dengan PU adalah positif. Hal ini diperkuat dengan nilai p-value dari arah hubungan ini adalah $0.001 < 0.01$. Sehingga berdasarkan hasil analisis tersebut untuk hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh relevansi pekerjaan (*Job Relevance*) memiliki hubungan positif terhadap kegunaan yang dirasakan dari pengguna (*Perceived Usefulness google meet*).

Hubungan antara PEOUI (*Perceived Ease of Use*) dengan PU (*Perceived Usefulness*) berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistik sebesar $3.525 > 1.988$. Nilai original sampel adalah 0.489 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara PEOUI dengan PU adalah positif. Hal ini diperkuat dengan nilai p-value dari arah hubungan ini adalah $0.000 < 0.01$. Sehingga berdasarkan hasil analisis tersebut untuk hipotesis 9 (H9) dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh kemudahan yang dirasakan dengan penggunaan sistem (*Perceived Ease of Use*) memiliki hubungan positif terhadap minat pengguna (*Perceived Usefulness google meet*).

Hubungan antara PU (*Perceived Usefulness*) dengan UI (*Intention to Use*) berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistik sebesar $2.823 > 1.988$. Nilai original sampel adalah 0.399 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara PU dengan UI adalah positif. Hal ini diperkuat dengan nilai p-value dari arah hubungan ini adalah $0.005 < 0.01$. Sehingga berdasarkan hasil analisis tersebut untuk hipotesis 10 (H10) dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh kegunaan yang dirasakan dengan penggunaan sistem (*Perceived Usefulness*) memiliki hubungan positif terhadap minat pengguna (*Intention to Use google meet*).

Hubungan antara IU (*Intention to Use*) dengan USE (*Usage Behavior*) berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistik sebesar $5.923 > 1.988$. Nilai original sampel adalah 0.533 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara IU dengan USE adalah positif. Hal ini diperkuat dengan nilai p-value dari arah hubungan ini adalah $0.000 < 0.01$. Sehingga berdasarkan hasil analisis tersebut untuk hipotesis 12 (H12) dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh minat pengguna (*Intention to Use*) memiliki hubungan positif terhadap perilaku pengguna (*Usage Behavior google meet*).

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, bahwa semua hubungan antar variabel bernilai positif atau berkorelasi secara positif dan berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 0.10 (memiliki nilai t-statistik lebih besar dari 1.988 dan p-value < 0.10) sehingga hasil nilai-nilai tersebut telah mewakili hipotesis penelitian yang diterima pada data sampel penggunaan *google meet* pengguna di Universitas Mulawarman dan didapatkan hasil penelitian untuk tingkat signifikansi 0.10 atau derajat keyakinan penelitian 90% untuk kelima hipotesis diterima. Untuk hipotesis 1, hipotesis 3, hipotesis 9, hipotesis 10, dan hipotesis 12 pada tingkat signifikansi 0.01 dan derajat keyakinan penelitian 99% juga masih dapat diterima. Hasil penelitian

pada model penggunaan google meet ini memberikan implikasi yang menarik untuk dilakukan penelitian kedepannya pada tingkat signifikansi yang lebih besar di 0.05 atau 0.01, namun hal tersebut tentunya dengan didukung jumlah sampel data yang sesuai untuk dilakukan uji tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan terkait pengaruh penggunaan media *google meet* sebagai media pembelajaran di Universitas Mulawarman dimana dari tahapan pengujian terdapat 5 (lima) hipotesis yang diterima yang membuktikan bahwa:

1. Norma subjektif (*Subjective norm*) mempengaruhi pandangan pengguna (*Image*) yang diidentifikasi sebagai faktor eksternal dalam model penelitian ini.
2. Relevansi pekerjaan (*Job Relevance*) dan kemudahan yang dirasakan dari pengguna (*Perceived Ease of Use*) adalah faktor yang berpengaruh terhadap kegunaan yang dirasakan dari pengguna (*Perceived Usefulness*) dalam menggunakan *google meet* yang artinya pengaruh relevansi pekerjaan dan kemudahan yang dirasakan dari pengguna mampu memprediksi dengan baik kegunaan dari penggunaan *google meet* di Universitas Mulawarman. Hal ini bisa jadi dipengaruhi juga bahwa proses pembelajaran pada masa *pandemic* Covid-19 harus dilakukan secara daring atau *online* sehingga aplikasi *meeting online* mempengaruhi jumlah penggunaan dan pemakai nya.
3. Kegunaan yang dirasakan dari pengguna (*Perceived Usefulness*) berpengaruh terhadap minat pengguna (*Intention to Use*) dimana semakin berguna penggunaan *google meet* maka akan mempengaruhi jumlah minat pengguna untuk menggunakan *google meet* sehingga kegunaan dari penggunaan menjadi faktor seberapa besar minat pengguna menggunakan *google meet* di Universitas Mulawarman.
4. Minat pengguna (*Intention to Use*) berpengaruh terhadap perilaku pengguna (*Usage Behavior*) dalam menggunakan *google meet* untuk proses pembelajaran di Universitas Mulawarman. Hal ini menjelaskan bahwa perilaku pengguna untuk menggunakan *google meet* tergantung dari seberapa besar minat pengguna dalam menggunakannya. Semakin banyak minat pengguna dalam menggunakan *google meet* maka akan berdampak pada perilaku pengguna dalam menggunakan *google meet*.

5. SARAN

Saran untuk penelitian lebih lanjut bahwa analisis ini dapat dikembangkan dengan penambahan variabel atau faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja individu dengan pengklasifikasian generasi pengguna. Selain itu penelitian lebih lanjut dapat meningkatkan tingkat signifikansi penelitian dengan jumlah responden yang lebih untuk memberikan hasil penelitian yang lebih tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. P. Kusumawardani *et al.*, “Analisis Kemudahan Pengguna Aplikasi GO-JEK di Samarinda Menggunakan Metode Technology Acceptance Model 2,” *Adopsi Teknologi dan Sistem Informasi (ATASI)*, vol. 1, no. 2, pp. 122–128, Nov. 2022, doi: 10.30872/atasi.v1i2.424.
- [2] A. Perdana and D. Sunarto, “Evaluasi Penerimaan Website Pada SMA Barunawati Dengan Menggunakan Model Technology Acceptance Model 2 (TAM),” 2019. [Online]. Available: www.similarweb.com

- [3] A. A. Onibala, Y. Rindengan, and A. S. Lumenta, "Analisis Penerapan Model UTAUT 2 (UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY 2) Terhadap E-Kinerja Pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara," 2021.
- [4] H. A. Bekayo and M. Mardiani, "Analisis Aplikasi E-Kinerja POLDA SUMSEL dengan Menggunakan Metode Technology Acceptance Model 2," in *2nd MDP STUDENT CONFERENCE (MSC) 2023*, 2023, pp. 575–580.
- [5] P. Schretzlmaier, A. Hecker, and E. Ammenwerth, "Extension of the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 model for predicting mHealth acceptance using diabetes as an example: a cross-sectional validation study," *BMJ Health Care Inform*, vol. 29, no. 1, Nov. 2022, doi: 10.1136/bmjhci-2022-100640.
- [6] D. R. Marlen *et al.*, "Analysis of The Effect of Gamelan Metaverse on Acceptance of Music Education Methods Using Technology Acceptance Model 2," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, vol. 7, no. 1, pp. 22–34, 2023, doi: 10.52362/jisamar.v7i1.987.
- [7] R. S. H. Prabowo and T. Widodo, "ANALISIS PENERAPAN MODEL UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY 2 (UTAUT2) PADA ADOPSI PENGGUNAAN MOBILE PAYMENT JENIUS (STUDI KASUS DI KOTA BANDUNG)," in *e-Proceeding of Management*, 2021, pp. 4323–4339. [Online]. Available: www.jenius.com,
- [8] T. Unggu and Y. Windarto, "Analisis Penerimaan Pengguna Aplikasi Ukrida Virtual Class Menggunakan Technology Acceptance Model 2," *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, vol. 9, no. 4, pp. 3250–3263, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.mdp.ac.id>
- [9] M. Zhu and Y. Zhang, "Medical and public health instructors' perceptions of online teaching: A qualitative study using the Technology Acceptance Model 2," *Educ Inf Technol (Dordr)*, vol. 27, no. 2, pp. 2385–2405, Mar. 2022, doi: 10.1007/s10639-021-10681-2.
- [10] H. A. Bhasarie, R. I. Rokhmawati, and H. Muslim Az-Zahra, "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerimaan Teknologi Menggunakan Kuesioner Technology Acceptance Model (TAM) pada E-Learning Google Classroom di SMK Negeri 2 Kupang," 2021. [Online]. Available: <http://j-ptiik.ub.ac.id>